

PENGARUH PERSEPSI KEBERMANFAATAN, PERSEPSI KEMUDAHAN, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT PENGGUNAAN *MOBILE* *BANKING* PADA UMKM DI KOTA PALEMBANG

Jessica Patricia Wijaya
jessicapw125@gmail.com

Dewi Sri
dewi_sri@ukmc.ac.id

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan dan persepsi risiko terhadap minat penggunaan *mobile banking* dengan berfokus pada UMKM di Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kota Palembang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh dengan menyebarkan kuisioner ke 112 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu: analisis statistik deskriptif, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *mobile banking* pada UMKM di Kota Palembang.

Kata Kunci: Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Minat Penggunaan, Mobile Banking, UMKM

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of perceived usefulness, perceived ease of use, dan perceived risk on the Intention To Use mobile banking by focusing on MSMEs in Palembang City. This study uses quantitative methods and primary data types. The population in this study are MSMEs in the city of Palembang. The sampling technique used was purposive sampling and was obtained by distributing questionnaires to 112 respondents. Analysis of the data used in the research were: descriptive statistical analysis, research instrument testing, classic assumption testing and hypothesis testing. The results showed that perceived usefulness, perceived ease of use, and perceived risk had a positive and significant effect on intention to use mobile banking for MSMEs in Palembang City.

Keywords: *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Risk, Intention to Use, Mobile Banking, MSMEs*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang pesat telah memberikan banyak pengaruh pada banyak aspek dalam masyarakat. Penggunaan teknologi telah mencakup hampir

semua bagian, mulai dari: berkomunikasi, bertransaksi, bekerja dan menjalankan bisnis termasuk dalam sektor layanan jasa keuangan. Layanan jasa keuangan khususnya perbankan telah mengalami kemajuan teknologi. Pelayanan dalam sektor perbankan kini sudah bertransformasi dari pelayanan tradisional menggunakan tenaga manusia ke pelayanan digital secara bertahap (Putu & Permana, 2017).

Layanan Perbankan Digital dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12 /POJK.03/2018 merupakan sarana perbankan yang tersedia bagi nasabah. Tujuannya adalah agar bisa melakukan transaksi perbankan mulai dari komunikasi dan informasi perbankan secara digital. Dengan mengembangkan data nasabah secara optimal sehingga memberikan pelayanan secara efektif, efisien, dan tepat sesuai berdasarkan tujuan nasabah (*customer experience*). (www.sikapiuangmu.ojk.go.id).

Dengan adanya digitalisasi perbankan saat ini, nasabah bank dapat melakukan transaksi mulai dari registrasi, melakukan transaksi perbankan. Selain itu, nasabah juga bisa memperoleh informasi lain terkait dengan nasehat keuangan, berinvestasi, jual beli melalui *e-commerce*, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan layanan perbankan. *Mobile banking*, *internet banking*, dan *sms banking* merupakan bentuk penyediaan sarana perbankan digital dengan memanfaatkan jaringan internet. (www.ojk.go.id)

Dengan keberadaan *mobile banking* sebagai bentuk layanan perbankan digital. Saat ini bank telah berinovasi dengan menyediakan fasilitas untuk melakukan transaksi perbankan melalui *handphone* melalui *mobile banking*. Menurut pencatatan data dari Bank Indonesia, sejak awal tahun hingga Mei 2022 adanya peningkatan transaksi melalui *mobile banking* sampai dengan 3,2 miliar kali transaksi. Jika dibandingkan dengan tahun lalu hanya sebanyak 1,90 miliar transaksi, sehingga dapat dikatakan peningkatan telah mengalami pertumbuhan sebesar 67,87% yoy. (www.bi.go.id)

Penggunaan aplikasi *mobile banking* yang cukup tinggi tersebut menandakan bahwa sebagian besar transaksi telah dilakukan secara digital. Dengan penggunaan *mobile banking* proses bisnis dan transaksi menjadi lebih efektif dan efisien (R. Zubaida, 2022). Secara efektif artinya ketika melakukan transaksi pembayaran, mengecek saldo, serta melihat mutasi rekening hanya perlu menggunakan aplikasi *mobile banking* yang diakses melalui *handphone*. Secara efisien artinya untuk melakukan kegiatan perbankan tidak terikat pada ruang dan waktu. Tentunya bisa membawa manfaat, kemudahan, dan hal yang positif bagi nasabah.

Khususnya untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memilih untuk melakukan transaksi dan pencatatan keuangannya secara efektif dan efisien. Karena saat ini sektor UMKM telah memiliki peranan penting dalam perekonomian (Adhimmufti, 2017). Penggunaan *mobile banking* sebagai layanan perbankan digital tentunya perlu melalui proses dan tahap sedemikian rupa. Untuk melihat apa saja yang dapat mempengaruhi minat penggunaan *mobile banking* pada UMKM di Kota Palembang maka dapat menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Pada dasarnya model TAM merupakan landasan untuk menggambarkan sikap perilaku penerimaan dan penggunaan

teknologi baru (Tyas & Darma, 2017).

Model TAM cenderung dipilih sebagai model pada penelitian terkait proses terjadinya penerimaan sistem atau teknologi informasi. Model TAM akan digunakan untuk menjelaskan perilaku penggunaan suatu teknologi. TAM sering digunakan untuk menentukan niat dan penggunaan dari suatu teknologi (Kurniawati dkk., 2017). Maka dari itu dengan menggunakan model TAM sebagai variabel dalam melihat dan menjawab pertanyaan terkait persepsi dalam minat penggunaan *mobile banking*. Dalam model TAM terdapat faktor-faktor seperti: persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko yang dapat mempengaruhi sikap atau perilaku penggunaan suatu sistem informasi.

Menurut Jogiyanto dalam Kholid & Soemarso (2018) persepsi kebermanfaatan adalah kondisi ketika individu yakin bahwa dengan menggunakan sistem informasi dapat mengoptimalkan produktivitas dan kinerjanya. Persepsi kebermanfaatan merupakan hal yang selalu menjadi fokus utama dalam mencapai tujuan, dengan melihat apa saja manfaat dari penggunaan suatu sistem informasi. Manfaat yang diharapkan akan mendorong penggunaan dari suatu sistem informasi. Sehingga persepsi kebermanfaatan sangat diperlukan bagi pelaku UMKM agar bisa melihat menggunakan fitur-fitur yang telah disediakan dalam *mobile banking* untuk mencapai tujuan. Selain melihat dari sisi persepsi kebermanfaatan perlu juga dilihat dari sisi persepsi kemudahan.

Persepsi kemudahan adalah keyakinan bahwa penggunaan suatu sistem teknologi mudah sehingga tidak perlu bersusah payah (Irianto, 2020). Kemudahan penggunaan perlu dalam suatu sistem teknologi karena berkaitan dengan cara-cara dalam penggunaan dari sistem informasi tersebut. Penggunaan *mobile banking* dibuat dengan tujuan memberikan kemudahan bagi para penggunanya. Proses pemahaman tentang cara penggunaan biasanya diberikan oleh pihak bank melalui sosialisasi maupun dapat dipelajari secara otodidak oleh pelaku UMKM. Kemudahan dalam menggunakan *mobile banking* juga diperlukan oleh pelaku UMKM agar bisa menggunakan fitur yang telah disediakan secara mudah.

Selain kedua persepsi di atas perlu juga untuk melihat dari sisi yang lainnya yaitu persepsi risiko. Perasaan khawatir dan takut merupakan hal yang seringkali dialami oleh setiap orang dalam menggunakan berbagai hal. Apalagi penggunaan *mobile banking* berkaitan erat dengan transaksi keuangan yang berbasis internet. Pengguna tidak bisa merasakan dan melihat secara langsung apakah suatu proses berjalan dengan benar atau muncul hal-hal negatif yang bisa merugikan.

Persepsi risiko bisa dikatakan menjadi hal yang tidak pasti ketika melakukan suatu kegiatan transaksi yang kemungkinan bisa berdampak negatif atau merugikan (More & Suprpti, 2022). Pelaku UMKM memiliki ketakutan atau kekhawatiran terhadap penggunaan *mobile banking* terkait dengan *cybercrime* yang marak terjadi. Dengan memanfaatkan kelemahan keamanan suatu sistem ataupun kelengahan dari pemakai itu sendiri untuk mencuri data. Hal ini bisa menimbulkan kerugian secara materil yang berdampak terhadap kinerja dan keuangan perusahaan.

Hal-hal yang seperti ini mungkin saja memiliki pengaruh pada minat

penggunaan *mobile banking*. Minat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang didasari oleh keinginan dari individu. Minat dalam menggunakan *mobile banking* dapat dilihat dari intensitas pengguna menggunakan suatu teknologi (Dewi dkk., 2022). Minat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dirasakan seperti manfaat yang diperoleh, kemudahan yang dirasakan, atau juga risiko yang akan dihadapi.

Berdasarkan Data Satu Palembang, jumlah UMKM di Kota Palembang pada tahun 2020 terdapat 45.827 usaha.

Melalui data dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kota Palembang yang menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kota Palembang pada tahun 2021 sejumlah 101.903. Jumlah pertumbuhan UMKM pada tahun 2021 yang meningkat pesat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini juga dibuktikan melalui pernyataan *Head of Regional Growth Expansion (RGX) e-commerce* Tokopedia, Trian Nugroho yang menyatakan bahwa transaksi UMKM lokal di Kota Palembang mengalami pertumbuhan yang baik selama 2021 khususnya pada kategori fesyen, rumah tangga, dan kesehatan, dengan angka transaksi hingga tiga kali lipat dibandingkan 2020 (www.sumsel.idntimes.com).

Dalam menjalankan usahanya secara langsung ataupun melalui *e-commerce*, pelaku UMKM akan lebih cenderung memiliki banyak transaksi terkait operasional keuangannya jika dibandingkan dengan nasabah biasa. Oleh karena itu, dalam menjalankan transaksi bisnis dan pencatatan keuangannya tentunya pelaku UMKM pasti perlu berhubungan dengan sektor perbankan. Mulai dari pengecekan transaksi, pengecekan saldo, pembayaran tagihan, penerimaan piutang, pengecekan arus kas dan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan operasional bisnisnya.

Bukan hanya dari segi transaksi operasional saja, tentunya para pemilik dapat menggunakan informasi yang diperoleh untuk pengambilan keputusan. Informasi terkait keuangan perusahaan akan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan dalam berbisnis. Mulai dari informasi kesediaan kas dalam bank, kebutuhan pengeluaran yang harus disiapkan, kelancaran pembayaran pelanggan, dan perputaran kas. Untuk itu dengan penggunaan *mobile banking*, UMKM bukan hanya memperoleh informasi namun juga bisa digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis. Walaupun begitu banyak hal positif yang ditawarkan *mobile banking*, terkadang ada beberapa UMKM yang belum bisa memanfaatkan layanan dan informasi secara optimal karena adanya kekhawatiran atas risiko negatif dari penggunaan. Tujuan penelitian adalah melakukan pengujian untuk menganalisa pengaruh dari persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko yang dapat mempengaruhi minat penggunaan *mobile banking* pada UMKM di Kota Palembang.

Untuk melihat lebih lanjut terkait pengaruh variabel yang ada terhadap minat penggunaan *mobile banking* khususnya pada sektor UMKM di Kota Palembang maka dilakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Penggunaan *Mobile Banking* pada UMKM di Kota Palembang.**

Davis (1989) dalam Tyas & Darma (2017) menjelaskan terkait berbagai model yang ada untuk menganalisa dan memahami bahwa suatu penerimaan

penggunaan suatu sistem teknologi informasi didasari oleh berbagai faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan literatur dan referensi berbagai penelitian yang telah ada seperti: *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Sheppard (1988), *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (1991), dan *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1989).

Teori TAM dikembangkan dari teori TRA yaitu teori yang berasumsi bahwa suatu perilaku atau tindakan ditentukan oleh keinginan dari dalam individu tersebut. Keinginan tersebut dapat ditentukan oleh sikap ataupun norma subyektif yang nantinya berpengaruh terhadap reaksi, pandangan pengguna, dan penerimaan teknologi. Penyebabnya adalah perbedaan pandangan pengguna terhadap manfaat, kemudahan, dan risiko dalam penerimaan teknologi. Berdasarkan penjelasan dalam teori TAM, minat penggunaan suatu teknologi dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti: persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, dan persepsi risiko terhadap teknologi tersebut.

Davis dalam Kurniawati dkk., (2017) menerangkan bahwa persepsi kebermanfaatan adalah keyakinan dan kepercayaan akan manfaat yang dihasilkan, ketika pengguna percaya bahwa penggunaan sistem teknologi dapat mengoptimalkan performa, kinerja, dan produktivitas dalam pekerjaan.

Kebermanfaatan yang diperoleh oleh setiap individu dari suatu penggunaan sistem teknologi akan berbeda-beda. Perbedaan ini terjadi dikarenakan tergantung dengan kemampuan dalam mengoperasikan dan memanfaatkan suatu sistem teknologi. (Kholid & Soemarso, 2018). Bisa disimpulkan bahwa sejauh mana individu merasakan bahwa persepsi kebermanfaatan berkaitan dengan produktivitas dan efektivitas penggunaan sistem teknologi. Melalui manfaat yang diperoleh secara menyeluruh dan tercapainya tujuan yang diharapkan oleh pengguna.

Dalam hal ini kebermanfaatan dari penggunaan *mobile banking* dilihat dari, Fitur dan layanan untuk transaksi pengeluaran dan pendapatan UMKM yang mencakup: transfer, mutasi rekening, cek saldo, dan QRIS. Informasi yang diperoleh bisa digunakan untuk melakukan pencatatan akuntansi secara lebih akurat. Pengolahan transaksi rutin akuntansi bisa di cek melalui aplikasi. Pengecekan pengeluaran dan pemasukan dana yang ada di bank. Proses pengambilan keputusan berdasarkan data informasi keuangan yang telah diperoleh.

Menurut Davis (1989) persepsi kemudahan dapat dijelaskan sebagai kondisi ketika individu merasa yakin bahwa menggunakan sistem teknologi tidak harus bersusah payah. Hal yang paling mendasari minat pengguna adalah jumlah usaha yang dibutuhkan dalam menggunakan suatu sistem (Supriyati & Cholil, 2017).

Oleh karena itu, disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan adalah keyakinan individu bahwa untuk mempelajari sistem atau teknologi bisa dilakukan dengan mudah dan dipahami tanpa perlu banyak kesulitan. Kemudahan suatu sistem atau teknologi dapat diukur dari, Seberapa mudah untuk mengoperasikan sistem tersebut. Fleksibilitas penggunaan. Mudah untuk dipelajari. Dapat mengontrol dan mengendalikan pekerjaan. Sistem sering digunakan atau banyak digunakan.

Persepsi resiko menurut Dowling (1986) yang dikutip oleh Atarwaman (2022) merupakan persepsi negatif yang dirasakan oleh pengguna berdasarkan adanya kemungkinan hasil yang negatif yang terjadi. Persepsi risiko merupakan suatu alasan mendasar dalam penggunaan suatu sistem atau teknologi seperti *mobile banking* (Khonsa, 2020).

Pada dasarnya risiko sangat berpengaruh ketika individu memutuskan untuk menggunakan, memodifikasi, menunda, atau bahkan menghindari keputusan penggunaan. Risiko merupakan penilaian individu yang cenderung bersifat negatif terhadap kemungkinan-kemungkinan dari suatu transaksi atau situasi. Risiko merupakan sesuatu yang tidak diinginkan sehingga perlu dihindari atau dicegah.

Hal yang tidak diinginkan dalam penggunaan *mobile banking* adalah keamanan data dari *cybercrime*, kebocoran pin, risiko virus, dan risiko salah transfer. Hal ini lah yang menjadikan nasabah seringkali kurang percaya untuk menggunakan *mobile banking* walaupun lebih efektif dan efisien. Apalagi jika risiko tersebut terjadi dan bisa mengakibatkan kerugian secara bagi usaha secara material maupun non material. Khususnya UMKM yang memiliki banyak transaksi baik pengeluaran maupun pendapatan. Ketika muncul berbagai risiko yang mungkin terjadi, ada pilihan untuk menghindari penggunaan atau mengurangi risiko. Melalui pencegahan, pengecekan, dan mengevaluasi sebelum menggunakan untuk proses tahap pengambilan keputusan penggunaan.

Menurut Ahmadi dalam Desvronita (2021) minat penggunaan adalah kecenderungan perilaku untuk yakin dan tetap terus dalam menggunakan sistem tersebut dalam menggunakan sebuah sistem. Minat penggunaan merupakan suatu tindakan yang didasari oleh keinginan atau alasan untuk melakukan perilaku tertentu tersebut.

Minat penggunaan dapat dilihat dari sikap perilaku pengguna terkait dengan keinginan untuk menggunakan sistem teknologi dan informasi. Pertimbangan minat penggunaan juga dapat mendorong pengguna lain untuk terus menggunakan sistem teknologi dan informasi tersebut. Persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko bisa dijadikan faktor dari minat dalam menggunakan. Minat penggunaan didasarkan atas kecenderungan keputusan pengguna untuk tetap menggunakan suatu teknologi sebagai pengguna baru ataupun pengguna lama.

Mobile banking atau lebih dikenal dalam istilah *m-banking* adalah bukti dari digitalisasi perbankan yang disediakan bagi nasabah. Dengan tujuan agar transaksi perbankan bisa dilakukan tanpa perlu langsung datang ke bank (Mukhtisar dkk., 2021). *Mobile banking* bisa diakses nasabah melalui *smartphone*. Dengan *mobile banking*, nasabah bisa melakukan transaksi perbankan dengan *smartphone* dimanapun dan kapanpun asalkan terkoneksi dengan internet. Nasabah bisa menggunakan fitur yang telah ada dalam *mobile banking* untuk melakukan berbagai transaksi keuangan tanpa terpaku pada ruang dan waktu.

Menurut Pewa (2020) terdapat informasi dan layanan transaksi sebagai fitur yang ada dalam layanan *mobile banking*. Informasi mencakup: info saldo terkini, mutasi rekening yang diinginkan, suku bunga terkini, dan info kartu

kredit dan reksa dana. Layanan transaksi mencakup transfer, membayar tagihan seperti listrik, air, internet, telepon, BPJS dan layanan QRIS. Melalui fitur yang telah disediakan, maka tentunya *mobile banking* memiliki cukup banyak keunggulan bagi penggunanya antara lain yaitu, Tidak terbatas pada ruang dan waktu. Memiliki koneksi yang luas dan fitur yang mudah di pahami. Biaya administrasi umumnya lebih rendah dibandingkan *internet banking*. Memiliki tingkat keamanan yang baik. Lebih efektif dan efisien tanpa harus mengunjungi bank.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 didefinisikan sebagai usaha dengan kriteria kekayaan dan pendapatan tertentu yang dijalankan dan dimiliki oleh individu atau kelompok. (www.peraturan.bpk.go.id)

UMKM adalah sebuah bisnis produktif yang dikelola baik oleh individu, badan usaha, ataupun rumah tangga. Saat ini UMKM telah mengambil peran dan pengaruh cukup besar terhadap perekonomian di Indonesia. Menurut Yousida & Lestari (2019) UMKM digolongkan menjadi 3 kriteria yaitu Usaha Mikro, dengan Penghasilan pertahun mulai dari 300 juta rupiah. Kekayaan bersih tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha mulai dari 50 juta rupiah. Usaha kecil, dengan Penghasilan pertahun mulai dari 300 juta rupiah-2,5 miliar rupiah. Kekayaan bersih tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha mulai dari 50-300 juta rupiah. Usaha menengah, dengan Penghasilan pertahun mulai dari 2,5 miliar rupiah-10 miliar rupiah. Kekayaan bersih tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha mulai dari 500 juta rupiah-10 miliar rupiah.

Pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap minat penggunaan *mobile banking*, Persepsi kebermanfaatan menurut Davis dalam Wiratama & Sulindawati (2022) adalah ketika seseorang yakin bahwa penggunaan dari suatu sistem dapat meningkatkan kinerja serta produktivitas mereka. Adanya teknologi dipercaya bisa bermanfaat bagi penggunanya. Bagi nasabah, manfaat yang diperoleh meliputi peningkatan kinerja, menjamin efektifitas, dan mengembangkan produktivitas pekerjaan. Manfaat dari suatu penggunaan sistem informasi dan teknologi adalah peningkatan kinerja (Wijaya & Setiawan, 2022).

Manfaat yang bisa dirasakan akan menjadi dasar keyakinan bahwa penggunaan telah memberikan pengaruh yang baik bagi penggunanya. Keyakinan atas dasar perasaan dan bahwa dengan menggunakan *mobile banking* bisa bermanfaat dalam meningkatkan kinerja yang akan dicapainya. Terutama dalam hal pencatatan transaksi serta informasi yang bisa diperoleh dari penggunaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Ketika pelaku UMKM berharap bahwa manfaat yang dirasakan semakin meningkat dengan penggunaan *mobile banking*. Maka ketika hal itu terpenuhi, otomatis persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap minat penggunaan *mobile banking*. Sejalan dengan penelitian oleh Putri dkk., (2021) disebutkan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap penggunaan. Berdasarkan bahwa penggunaan suatu sistem teknologi dapat memberikan manfaat yaitu peningkatan kinerja. Nasabah bisa melakukan transaksi secara efektif dan efisien melalui penggunaan *mobile banking*.

Sama halnya dengan hasil penelitian dari Kholid & Soemarso (2018) yang

juga menunjukkan hasil serupa yaitu persepsi kebermanfaatan menunjukkan pengaruh positif pada minat menggunakan e-banking. Ketika manfaat yang diperoleh dari suatu penggunaan semakin nyata maka akan mempengaruhi minat penggunaan. Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H₁: Persepsi kebermanfaatan berpengaruh secara positif terhadap minat penggunaan mobile banking

Persepsi kemudahan dalam Lieny (2021) merupakan suatu pemahaman bahwa tujuan dari adanya suatu sistem teknologi adalah untuk mempermudah penggunaannya. Oleh karena itu, penggunaan dari sistem akan berbeda dengan manual. Penggunaan sistem dikatakan lebih mudah dibandingkan dengan manual karena lebih praktis dan tidak sulit. Penerimaan dan penggunaan suatu sistem didorong oleh kemudahan penggunaan yang dialami.

Persepsi kemudahan diyakini berpengaruh pada penerimaan dan penggunaan sebuah sistem teknologi. Hal yang mendasari kemudahan yang dirasakan dalam *mobile banking* meliputi: mudah digunakan, mudah dipelajari, dan meningkatkan wawasan pengguna. Kemudahan dari penggunaan *mobile banking* meliputi: bisa diakses melalui *smartphone*, tersedia fitur-fitur layanan yang beragam, dan penggunaannya mudah.

Sama halnya dengan penelitian oleh Ashsifa (2020) yang memiliki hasil bahwa niat menggunakan dapat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan. Hal ini juga di dukung oleh penelitian oleh (Caroline, 2021) yang juga memiliki hasil serupa yaitu minat penggunaan *mobile banking* dipengaruhi oleh persepsi kemudahan. Begitu pula pelaku UMKM yang percaya bahwa untuk menggunakan *mobile banking* termasuk mudah, contohnya cepat untuk dipahami, dipelajari, dan digunakan tanpa harus bersusah payah.

Semua kemudahan yang diperoleh ketika menggunakan otomatis akan mempermudah pelaku UMKM dalam menjalankan transaksi terkait perbankan. Oleh karena itu, minat menggunakan *mobile banking* dapat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan. Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H₂: Persepsi kemudahan berpengaruh secara positif terhadap minat penggunaan mobile banking

Persepsi risiko merupakan suatu keyakinan atas ketidakpastian akan kondisi dan situasi yang terjadi atas keputusan dalam penggunaan teknologi. Risiko dapat menjadi permasalahan mendasar dalam keputusan penggunaan teknologi. Faktor risiko (*perceived risk*) menurut Dowling yang dikutip oleh Atarwaman (2022) merupakan persepsi yang cenderung negatif atas kejadian dengan hasil yang negatif karena memungkinkan bahwa hasil tersebut benar terjadi. Nasabah memutuskan untuk tidak menggunakan *mobile banking* karena adanya kekhawatiran atas hal negatif yang terjadi setelah menggunakan layanan *mobile banking*.

Persepsi risiko berkaitan dengan kepercayaan, dimana tingkat persepsi risiko dari suatu individu akan mempengaruhi keputusan terkait minat penggunaan. Berdasarkan hasil penelitian oleh Ratmono & Septiana (2021) bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap kepercayaan penggunaan *mobile*

banking.

Begitu juga dengan penelitian sebelumnya oleh More & Suprapti (2022) yang menunjukkan hasil serupa yaitu persepsi risiko mempunyai pengaruh terhadap minat bertransaksi dengan *mobile banking*. Jika persepsi risiko yang dirasakan oleh UMKM semakin baik maka minat dalam bertransaksi menggunakan *mobile banking* menjadi meningkat. Oleh karena itu, minat penggunaan *mobile banking* dapat dipengaruhi oleh persepsi risiko. Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H₃: Persepsi risiko berpengaruh secara positif terhadap minat penggunaan mobile banking

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian secara kuantitatif. menurut Paramita, dkk. (2021:10) penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah untuk memberikan jawaban dan penjelasan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur. Jenis penelitian asosiatif kausal digunakan untuk menguji hubungan yang bersifat kausalitas atau sebab akibat. Pengaruh dan hubungan dampak antar variabel yang akan diteliti akan dijelaskan dalam penelitian.

Penggunaan metode untuk menganalisis hubungan antara variabel numerik dan skala numerik dari data yang akan diperoleh secara kuantitatif. Pengaruh dari persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, dan persepsi resiko terhadap minat penggunaan *mobile banking* akan dianalisa dalam penelitian.

Menurut Paramita, dkk. (2021:59) Populasi adalah pusat perhatian dari penelitian yang unsur-unsurnya memiliki ciri-ciri yang sejenis sehingga dikategorikan sebagai semesta penelitian. Pelaku UMKM di Kota Palembang merupakan populasi pada penelitian yang dilakukan. Pemilihan UMKM sebagai objek penelitian yang akan diteliti terkait dengan bagaimana minat penggunaan *mobile banking* pada UMKM di Kota Palembang. Berdasarkan populasi, dipilih bagian yang nantinya akan menjadi sampel dalam penelitian. Sampel dalam penelitian adalah pelaku UMKM yang telah menggunakan *mobile banking* dalam menjalankan bisnisnya.

Sampel akan dikumpulkan dan ditentukan melalui teknik *non probability sampling*, yaitu melalui metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sebuah penentuan sampel berdasarkan penetapan kriteria tertentu. Pada penelitian ini pengambilan sampel didasarkan pada kriteria sebagai berikut, UMKM yang menggunakan *mobile banking* dalam usahanya. UMKM yang memiliki umur usaha minimal 1 tahun lamanya. UMKM yang berdomisili di Kota Palembang.

Jumlah sampel yang harus didapatkan untuk penelitian ini didasari pada Sugiyono (2015) menyatakan bahwa jumlah sampel dalam penelitian sebaiknya berjumlah 30 hingga 500. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kota Palembang yang menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kota Palembang pada tahun 2021 sejumlah 101.903, telah terkumpul sebanyak 112 pelaku UMKM yang telah menggunakan *mobile banking* dalam menjalankan transaksi operasionalnya.

Pada penelitian akan menggunakan data utama dalam penelitian sehingga akan memperoleh data primer secara langsung dari responden. Oleh karena itu, penelitian akan menyebarkan kuesioner kepada sampel yaitu UMKM di

Kota Palembang yang menggunakan *mobile banking* pada proses bisnis dan operasionalnya.

Penelitian dilakukan dengan studi empiris untuk menganalisis minat penggunaan *mobile banking*. Berdasarkan teori yang digunakan yaitu pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Tujuannya adalah untuk melakukan pengujian hipotesis atas subyek dalam penelitian dengan analisis data serta prosedur statistik yang ada.

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden. Peneliti akan menyusun daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk dijawab oleh responden. Kuesioner akan tersedia dalam bentuk *google form* dan akan disebarluaskan melalui *social media*, sehingga bisa menjawab secara langsung. Kuesioner ditujukan pada UMKM di Kota Palembang yang menggunakan *mobile banking*. Setiap pertanyaan akan menggunakan skala likert yang nantinya akan diberi skor pada jawaban setiap pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian membahas mengenai “Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Penggunaan *Mobile Banking* pada UMKM di Kota Palembang.” Penyajian hasil dari data penelitian yang telah disebarluaskan melalui *Google Form* dengan link https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeEtZCcP-vLGMFTggOkrbggfFV2P5jXf_njxLmLwl98JVEgLA/viewform?usp=sf_link.

Setelah melakukan pengambilan sampel diperoleh data sebanyak 112 responden. Penelitian dilakukan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner pada tanggal 25 Oktober 2022 hingga 11 November 2022. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* dan berkunjung langsung ke tempat UMKM di Kota Palembang

Berdasarkan data demografi responden dari sampel meliputi jenis kelamin, usia pemilik, pendidikan terakhir, jenis usaha, umur usaha, penghasilan pertahun dan jenis layanan *mobile banking* yang digunakan.

Berdasarkan persentase, responden terbanyak dalam penelitian ini adalah perempuan. Untuk usia pemilik, responden dalam penelitian ini cenderung lebih dari 35 tahun. Untuk pendidikan terakhir, responden dalam penelitian ini didominasi lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas). Responden dalam penelitian ini cenderung memiliki jenis usaha dagang dengan umur usaha yang didominasi lebih dari 5 tahun. Untuk penghasilan pertahun cenderung kurang dari 300 juta rupiah. Untuk layanan yang cenderung digunakan adalah BCAMobile.

Melalui pengumpulan data yang telah dilakukan selanjutnya adalah pengolahan data. Hasil pengolahan data akan menampilkan nilai *r*-hitung yang dibandingkan dengan nilai *r*-tabel dari setiap item pertanyaan. Untuk menyatakan bahwa item pertanyaan valid dalam pengujian adalah $\alpha=0,05$ (5%), dengan syarat jika *r*-hitung nilainya lebih besar daripada nilai *r*-tabel. Item pertanyaan dapat dinyatakan tidak valid apabila *r*-hitung lebih kecil dari *r*-tabel. Untuk memperoleh nilai *r*-tabel adalah dengan $df= n-2$, dimana $n= 112$ sampel. Sehingga $df= 112-2= 110$. Berdasarkan *r*-tabel diperoleh nilai sebesar 0,1857.

Berdasarkan hasilnya adalah valid. Pembuktiannya adalah semua item

memiliki hasil nilai r -hitung yang lebih besar dari pada r -tabel yang diperoleh yaitu 0,1857.

Setiap butir soal yang telah divalidasi akan diuji reliabilitasnya. Tujuannya untuk mengukur kestabilan dan konsistensi melalui indikator dari setiap item pertanyaan pada kuesioner dalam penelitian apakah bisa dikategorikan reliabel. Berdasarkan syarat nilai dari *Cronbach Alpha* yang harus lebih dari standar yaitu 0,60 agar dapat lolos dalam uji reliabilitas (M. G. Saragih dkk.,2021).

Dapat dinyatakan bahwa hasilnya adalah reliabel. Pembuktiannya berdasarkan besarnya nilai *Cronbach Alpha* dari setiap variabel lebih dari 0,60.

Berdasarkan dengan mengolah data n yaitu sampel dengan jumlah 112 diperoleh hasil statistik deskriptif. Dapat diterangkan bahwa variabel persepsi kebermanfaatannya memiliki rentang nilai maksimal 20 sampai nilai minimal 7. Berdasarkan pengolahan, diperoleh nilai rata-rata 14,98 dan diperoleh nilai 3,456 untuk standar deviasi. Hal ini berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh responden cenderung tinggi, artinya responden setuju bahwa efektivitas, efisiensi, peningkatan kinerja, informasi yang dihasilkan, dan keuntungan penggunaan yang dapat diperoleh dari penggunaan *mobile banking*.

Begitu pula variabel persepsi kemudahan memiliki rentang nilai maksimal 20 sampai nilai minimal 6. Berdasarkan pengolahan, diperoleh nilai rata-rata 14,66 dan diperoleh nilai 3,636 untuk standar deviasi. Hal ini berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh responden cenderung tinggi, artinya responden setuju bahwa kemudahan penggunaan, fitur yang mudah dipahami, kemudahan akses secara menyeluruh yang dapat diperoleh dari penggunaan *mobile banking*.

Pada variabel persepsi risiko memiliki rentang nilai maksimal 20 sampai nilai minimal 5. Berdasarkan pengolahan, diperoleh nilai rata-rata 14,09 dan diperoleh nilai 3,363 untuk standar deviasi. Hal ini berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh responden cenderung tinggi, artinya responden setuju bahwa dengan menggunakan *mobile banking* tidak ada transaksi yang berisiko, transaksi mutlak benar dilakukan, sistem keamanan yang handal, dan transaksi tidak merugikan.

Pada variabel minat penggunaan memiliki rentang nilai maksimal 15 sampai nilai minimal 4. Berdasarkan pengolahan diperoleh nilai rata-rata 10,71 dan diperoleh nilai 3,074 untuk standar deviasi. Hal ini berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh responden cenderung tinggi, artinya responden setuju bahwa dengan menggunakan *mobile banking* dapat meningkatkan kinerja, menghasilkan informasi, mudah untuk dilakukan untuk kegiatan operasional, sertamemiliki sistem keamanan yang handal dan terpercaya untuk kepentingan UMKM.

Berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov melalui nilai dari $asympt.sig$ yang memiliki hasil sebesar 0,200. Berdasarkan kriteria dimana nilai sig . 0,200 harus lebih besar dari 0,05 untuk menyatakan bahwa data variabel penelitian telah berdistribusi secara normal.

Berdasarkan dalam pengujian setiap variabel tidak terjadi gejala multikolinearitas. Menurut hasil dari nilai *tolerance* pada setiap variabel independen menunjukkan nilai yang lebih besar daripada 0,10. Untuk hasil dari nilai VIF menunjukkan nilai kurang dari 10. Kesimpulannya, model regresi pada

ketiga variabel independen yang ada bebas dari gejala multikolinieritas.

Dapat dinyatakan bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil dari nilai signifikansi dari ketiga variabel independen yang bernilai $> 0,05$.

Pengujian akan kebenaran dari hipotesis yang ada dalam penelitian ini maka dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan persamaan analisis regresi linear berganda yang dihasilkan adalah $Y = -1,723 + 0,263X_1 + 0,245X_2 + 0,348X_3 + e$

Berdasarkan persamaan yang ada di atas dapat dijelaskan melalui uraian berikut, Nilai konstanta (α) bertanda negatif sebesar $-1,723$ artinya ketika variabel bebas bernilai nol (0) maka variabel terikat akan bernilai negatif yaitu $-1,723$. Konstanta yang bernilai negatif bisa terjadi dikarenakan adanya asumsi yang memprediksi y dengan $x=0$. Dalam koefisien regresi linear berganda yang diperhatikan adalah x (*slope*) bukan nilai konstanta yang didasarkan pada estimasi $x=0$ (Medenhall & Sincich, 2011:99). Sehingga ketika variabel persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko bernilai nol (0) maka variabel minat penggunaan akan memiliki nilai sebesar $-1,723$. Nilai koefisien dari regresi variabel persepsi kebermanfaatan (X_1) yaitu sebesar $0,263$ yang artinya berpengaruh positif terhadap minat penggunaan. Jika persepsi kebermanfaatan meningkat maka ada peningkatan pada minat penggunaan sebesar $0,263$. Sebaliknya, apabila adanya penurunan persepsi kebermanfaatan maka ada penurunan pada sebesar $0,263$ satuan. Nilai koefisien dari regresi variabel persepsi kemudahan (X_2) yaitu sebesar $0,245$ yang berarti adanya pengaruh positif terhadap minat penggunaan. Jika persepsi kemudahan meningkat maka akan ada peningkatan pada minat penggunaan sebesar $0,245$. Sebaliknya, apabila adanya penurunan pada persepsi kemudahan maka ada penurunan minat penggunaan sebesar $0,245$ satuan. Nilai koefisien dari regresi variabel persepsi risiko (X_3) yaitu sebesar $0,348$ yang berarti berpengaruh secara positif bagi minat penggunaan. Jika persepsi risiko meningkat maka akan ada peningkatan pada minat penggunaan sebesar $0,348$. Sebaliknya, apabila adanya penurunan persepsi risiko maka ada penurunan minat penggunaan sebesar $0,348$ satuan.

Diperoleh hasil bahwa Uji F yang memiliki model yang baik. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$ yang berarti kurang dari $0,05$. Selanjutnya untuk perbandingan antara nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . F_{tabel} $df = (n-k-1) = (112-3-1) = 108$ dan diperoleh F_{tabel} sebesar $3,08$, sehingga nilai F_{hitung} $147,590 > 3,08$. Oleh karena, itu bisa dibuktikan bahwa variabel dependen terbukti dipengaruhi oleh ketiga variabel independen secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil pengujian dapat dijelaskan bahwa, Nilai signifikansi dari variabel persepsi kebermanfaatan sebesar $0,000 < 0,05$. Selanjutnya hasil perbandingan antara besarnya t_{hitung} dengan t_{tabel} dimana $t_{tabel} = df = n-k = 112-4 = 108$ dengan t_{tabel} sebesar $1,982$. Dengan nilai t_{hitung} sebesar $3,611 > 1,982$, dapat disimpulkan adanya pengaruh variabel persepsi kebermanfaatan terhadap minat penggunaan sehingga H_1 diterima. Nilai signifikansi dari variabel persepsi kemudahan sebesar $0,001 < 0,05$. Selanjutnya hasil perbandingan antara besarnya nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dimana nilai t_{hitung} sebesar $3,541 > 1,982$. Oleh

karena itu, terdapat pengaruh variabel persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan yang berarti H_2 diterima. Nilai signifikansi variabel persepsi risiko sebesar $0,000 < 0,05$. Selanjutnya dari besarnya nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dimana nilai t_{hitung} sebesar $5,227 > 1,982$. Oleh karena itu, adanya pengaruh variabel persepsi risiko terhadap minat penggunaan sehingga H_3 diterima.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, terbukti bahwa setiap hipotesis dalam penelitian diterima. Semua variabel independen dalam penelitian yaitu persepsi kebermanfaatan (X_1), persepsi kemudahan (X_2), dan persepsi risiko (X_3) memiliki pengaruh bagi variabel dependen yaitu minat penggunaan (Y).

Diperoleh besarnya nilai koefisien determinasi yaitu *Adjusted R Square* yaitu 0,798. Hasil ini menunjukkan variabel minat penggunaan dalam penelitian telah dijelaskan oleh variabel persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko sebesar 79,8%. Untuk sisanya yaitu sebesar 20,2% (didapat dari $100\% - 79,8\%$) dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Menurut hasil uji t , variabel persepsi kebermanfaatan terbukti dapat berpengaruh secara positif dan signifikan bagi minat penggunaan *mobile banking*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dkk., (2017) yang membuktikan bahwa persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada minat penggunaan *mobile banking*. Ketika individu merasa bahwa dengan menggunakan *mobile banking* dapat membawa manfaat untuk kinerjanya maka akan meningkatkan keinginannya dalam menggunakan *mobile banking*.

Dalam Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) terdapat minat penggunaan yang dapat dipengaruhi oleh persepsi kebermanfaatan yaitu keyakinan dari suatu penggunaan teknologi atau sistem dapat meningkatkan kinerja. *Mobile banking* dirancang dengan tujuan memberikan pelayanan perbankan melalui *smartphone*. Peningkatan minat penggunaan *mobile banking* diukur dari sebanyak manfaat yang dirasakan oleh UMKM terkait dengan kinerja dan produktivitas dalam transaksi operasional.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, pelaku UMKM cenderung memberikan jawaban setuju terkait dengan manfaat yang dirasakan dalam menggunakan *mobile banking*. Manfaat dari penggunaan *mobile banking* adalah pelaku UMKM bisa melakukan transaksi berkaitan dengan penerimaan piutang, pembayaran tagihan, mengecek transaksi, mencetak bukti, dan memeriksa mutasi rekening bank dengan menggunakan *smartphone*. Pelaku UMKM bisa memanfaatkan *mobile banking* untuk melakukan transaksi operasional terkait dengan perbankan, pencatatan pembukuan, dan juga memperoleh informasi keuangan secara tepat dan akurat. Manfaat nyata yang diperoleh oleh pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja dan produktivitasnya akan mempengaruhi minat penggunaan *mobile banking* secara positif.

Menurut hasil uji t , variabel persepsi kemudahan terbukti dapat berpengaruh secara positif dan signifikan bagi minat penggunaan *mobile banking*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian oleh Caroline (2021) yang menunjukkan adanya pengaruh yang bersifat positif dan signifikan dari persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan *mobile banking*. Semakin mudah *mobile banking* digunakan maka akan memberikan peningkatan positif

terhadap minat penggunaan *mobile banking*.

Dalam Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) terdapat minat penggunaan yang dapat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan yaitu keyakinan bahwa untuk menggunakan suatu sistem atau teknologi tidak perlu bersusah payah. *Mobile banking* dirancang dengan fitur-fitur yang lengkap dan mudah untuk diakses tanpa terbatas pada ruang dan waktu untuk menunjang kebutuhan penggunanya.

Saat ini semua kegiatan telah berbasis pada teknologi begitu pula dengan halnya digitalisasi pada sektor perbankan dan *cashless society*. Bagi pelaku UMKM, *mobile banking* dirancang dengan berbagai fitur yang mudah dipahami dan diakses dalam menunjang kegiatan operasionalnya berkaitan dengan maraknya pembayaran non tunai saat ini.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, pelaku UMKM cenderung memberikan jawaban setuju terkait dengan kemudahan yang dirasakan dalam menggunakan *mobile banking*. Kemudahan yang ditawarkan *mobile banking* meliputi sistem kerja, cara menggunakan, nilai praktis dan mudah untuk di akses. Kemudahan secara nyata yang diperoleh oleh pelaku UMKM dalam penggunaan menyeluruh akan mempengaruhi minat penggunaan *mobile banking* secara positif.

Menurut hasil uji t, variabel persepsi risiko terbukti dapat berpengaruh secara positif dan signifikan bagi minat penggunaan *mobile banking*. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (More & Suprpti, 2022) yang menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *mobile banking*. Ketika semakin baik persepsi risiko yang dirasakan terkait *mobile banking* maka akan meningkatkan minat penggunaan *mobile banking*.

Dalam Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) terdapat minat penggunaan yang dapat dipengaruhi oleh persepsi risiko yaitu ketidakpastian yang dirasakan ketika menghadapi kemungkinan yang akan terjadi dari keputusan penggunaan. *Mobile banking* yang memiliki fitur yang telah dilengkapi sistem keamanan yang memadai dan terpercaya. Sehingga dalam penggunaan *mobile banking* oleh UMKM dirasa tidak memiliki risiko negatif terhadap keberlangsungan usaha.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, pelaku UMKM cenderung memberikan jawaban setuju terkait dengan risiko yang positif dalam menggunakan *mobile banking*. Pelaku UMKM merasakan bahwa selama menggunakan *mobile banking* transaksi tidak berisiko, terpercaya, sistem keamanan handal, dan tidak merugikan. Melalui *mobile banking* yang membawa hal yang positif sehingga pelaku UMKM merasakan risiko secara baik dan positif dalam penggunaan menyeluruh akan mempengaruhi minat penggunaan *mobile banking* secara positif.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Adapun melalui pemaparan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko terhadap minat penggunaan *mobile banking* pada UMKM di Kota Palembang, maka

secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa, Persepsi kebermanfaatan terbukti mempunyai pengaruh positif bagi minat penggunaan *mobile banking*, artinya manfaat penggunaan yang dirasakan semakin baik maka minat penggunaan juga akan semakin meningkat. Penggunaan *mobile banking* memberikan manfaat bagi UMKM seperti: mempermudah transaksi perbankan, mempermudah transaksi pembayaran dan penagihan, serta mempercepat kinerja operasional. Persepsi kemudahan terbukti mempunyai pengaruh positif bagi minat penggunaan *mobile banking*, artinya jika kemudahan yang dirasakan dalam menggunakan *mobile banking* semakin baik maka minat penggunaan juga akan semakin meningkat. Penggunaan *mobile banking* membawa kemudahan bagi UMKM seperti: fleksibel, mudah untuk memahami fitur yang disediakan, dan penggunaannya mudah dilakukan. Persepsi risiko terbukti mempunyai pengaruh positif bagi minat penggunaan *mobile banking*, artinya apabila persepsi risiko yang dirasakan semakin baik maka minat penggunaan juga akan semakin meningkat. Penggunaan *mobile banking* memiliki tingkat risiko yang baik bagi UMKM seperti: sistem keamanan yang handal dan terpercaya pengelolaannya.

Dari awal hingga akhir proses penelitian tentunya masih terdapat kekurangan dan keterbatasan yaitu, Saat proses pengumpulan data melalui kuesioner, terkadang informasi yang diberikan belum menggambarkan suatu keadaan dan pendapat responden yang sesungguhnya. Peneliti hanya mengambil beberapa variabel dalam penelitian sehingga belum bisa menganalisa aspek lainnya. Peneliti cenderung memperoleh responden dengan jenis usaha dagang di daerah Palembang.

Berdasarkan pemaparan, peneliti ingin membagikan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya yaitu, Pada penelitian selanjutnya untuk mencoba mendampingi responden dalam mengisi kuesioner agar lebih akurat. Pada penelitian selanjutnya dapat menguji minat penggunaan *mobile banking* dengan menambahkan variabel lain seperti pemahaman teknologi dan pengetahuan akuntansi dari pemilik UMKM terhadap minat penggunaan. Pada penelitian-penelitian kedepannya bisa mencari responden secara merata dari tiap jenis usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimmufti, T. W. (2017). Minat Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Penggunaan Internet Banking: Pendekatan *Modified Technology Acceptance Model* (TAM). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).
- Andi Fauziah, & Tenrypada. (2021). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, dan Risiko Terhadap Penggunaan E-Banking (Survei pada Nasabah BRI Syariah di Kota Palu). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 74–81. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v3i1.40.74-81>
- Ashsifa, I. (2020). Pengaruh *Technology Acceptance Model* (TAM) Terhadap Kepuasan Pelanggan dan Niat Penggunaan Mobile Banking Secara Berkelanjutan (Privasi dan Personalisasi Sebagai Variabel Moderasi). *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(1), 25–29.

- Atarwaman, R. (2022). Pengaruh Persepsi Resiko, Kegunaan, Kepercayaan, dan Kemudahan Terhadap Sikap Penggunaan *Mobile Banking* di Kota Ambon. *IO(2)*, 583–589.
- Caroline, C. C. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan *M-Banking* Berdasarkan Teori Tam. *Keunis*, 9(2), 160. <https://doi.org/10.32497/keunis.v9i2.2819> Data Perkembangan UKM Tahun (2021) <https://satudata.palembang.go.id/listpdf.php?action=koperasi%20dan%20ukm>. Diakses tanggal 22 September 2022.
- Desvronita. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Sistem Pembayaran *E-Wallet* Menggunakan *Technology Acceptance Model*. *IO(2)*.
- Dewi, A. A. P. P., Wirakusuma, M. G., & Gayatri, G. (2022). Pengukuran Keberhasilan Penggunaan Internet Banking di Bank Rakyat Indonesia Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), 3608. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i02.p02>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25 (9 ed.). Universitas Diponegoro.
- Irianto, B. S. (2020). Mediasi Sikap Pada Pengaruh Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Ukm Di Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 1–13.
- Kholid, F. I., & Soemarso, E. D. (2018). Analisis Pengaruh Keamanan, Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Nasabah dan Kebermanfaatan Terhadap Minat Menggunakan E-Banking Pada PT Bank BNI Syariah KCP Magelang. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 49–57. <http://journal2.um.ac.id/index.php/ekobis/article/view/2164>
- Khonsa, N. Al. (2020). Analisis Faktor Kegunaan, Kepercayaan, dan Persepsi Resiko Yang Berhubungan Dengan Minat Penggunaan *Mobile Banking* Pada Generasi Milenial (Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto).
- Kurniawati, H. A., Arif, A., & Winarno, W. A. (2017). Analisis Minat Penggunaan *Mobile Banking* Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) Yang Telah Dimodifikasi. *E-Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i1.4563>
- Lieny, L. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kenyamanan, dan Kepercayaan Terhadap Niat Dalam Menggunakan *Mobile Banking* di BCA Pangkalpinang. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan, STIE-IBEK*, 8(2), 56–62. www.stie-ibek.ac.id
- More, E. R., & Suprpti. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Mobile Banking*. *Manajemen, Akuntansi Dan Ekonomi*, 1–17.
- Medenhall, William & Terry Sincich. (2011). *A Second Course In Statistics Regression Analysis*. 7th Ed. Pearson Education Inc.
- Mukhtisar, M., Tarigan, I. R. R., & Evriyenni, E. (2021). Pengaruh Efisiensi, Keamanan Dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi

- Menggunakan Mobile Banking (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Ulee Kareng Banda Aceh). *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v3i1.9632>
- Panduan Penyelenggaraan Digital Branch oleh Bank Umum <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Panduan-Penyelenggaraan-Digital-Branch-oleh-Bank-Umum.aspx>. diakses tanggal 20 September 2022.
- Paramita Ratna W. D., Noviansyah Rizal, Riza B.S. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif : Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen. Edisi 3. WIDYA GAMA PRESS.
- Pewa, N. (2020). Kepuasan Nasabah Terhadap Penggunaan Mobile Banking PT. Bak Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Unit Wolowau. *21*(1), 1–9.
- Putri, P. Y. A., Mada, I. G. N. C. W., & Putri, P. Y. A. (2021). Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penggunaan Online Banking Di PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Cabang Gianyar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 3(1), 12–18. <https://doi.org/10.22225/wmbj.3.1.2021.12-18>
- Putu, G., & Permana, L. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Internet Banking Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Dengan Penambahan Peran Motivasi Extrinsic dan Intrinsic. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 33–41.
- R. Zubaida, F. I. N. A. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem, dan Kualitas Keamanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pengguna Mobile Banking. *Current Problems in Cardiology*, 47(5), 101173. [https://doi.org/10.1016/s0146-2806\(22\)00070-6](https://doi.org/10.1016/s0146-2806(22)00070-6)
- Ratmono, & Septiana. (2021). Pengaruh Persepsi Teknologi Dan Persepsi Risiko Terhadap Kepercayaan Pengguna M-Banking BRI Konvensional: Studi Pada Mahasiswa Feb Um Metro. *Jurnal Manajemen*, 15(2), 294–305.
- Rizky, Nina; Yasa, I Nyoman Putra; Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Pengetahuan Terhadap Minat Menggunakan E-Banking Dalam Bertransaksi Pada UMKM Di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(2), 191–202.
- Sati, R. A. S., & Ramaditya, M. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus Pada Konsumen Yang Menggunakan Metland Card). *Management*, 1–20.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, P.D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA.
- Supriyati, & Cholil, M. (2017). Aplikasi Technology Acceptance Model pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 81–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jbm.v17i1.12308>
- Transaksi UMKM Palembang di Tokopedia (2022)

- <https://sumsel.idntimes.com/business/economy/feny-agustin/mantab-transaksi-umkm-palembang-di-tokopedia-naik-3-kali-lipat>. diakses tanggal 20 September 2022.
- Tyas, E. I., & Darma, E. S. (2017). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment, dan Actual Usage Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris Pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.18196/rab.010103>
- Undang-undang (UU) tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah. (2008). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>. diakses tanggal 19 September 2022.
- Undang-Undang (UU) tentang Layanan Perbankan Digital. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40702>. Diakses tanggal 20 September 2022.
- Wijaya, J. P., & Setiawan, A. S. (2022). Aplikasi *Technology Acceptance Model* (TAM) Terhadap Penggunaan *Internet Banking & Mobile Banking*. 1, 322–333.
- Wiratama, K., & Sulindawati, N. L. G. E. (2022). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan Akuntansi Dan Kompatibilitas Terhadap Minat Umkm Dalam Menggunakan Aplikasi Si Apik. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Udiksa)*, 13(01), 58–69. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/35566>
- Yousida, I., & Lestari, T. (2019). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UKM (Avankreasi Sasirangan di Banjarmasin). *Jurnal Riset Akuntansi Politala P-ISSN*, 2(November), 69–78. <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/article/download/23/21>